

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Terdapat tiga hal utama dalam unsur motivasi, yaitu motivasi adalah fungsi pendorong kemampuan, usaha dan keinginan. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Usaha adalah waktu, energi, gerak yang dikeluarkan seseorang untuk mencapai keinginannya.¹

Motivasi merupakan faktor penting pada mahasiswa dalam menentukan program studi yang mereka pilih. Arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Setiap mahasiswa memiliki dorongan yang kuat dalam penentuan pemilihan program studi yang akan mereka jalani, dapat dikatakan bahwa semangat mahasiswa dalam memilih suatu program studi ditentukan oleh motivasi dari mahasiswa tersebut. Pemilihan program studi oleh mahasiswa

¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 23.

ditentukan oleh motivasi mereka masing-masing, motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri, atau dapat dikatakan sebagai keinginan kuat yang timbul dari dalam diri. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri sendiri.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya atau dari ekstrinsik dan intrinsik untuk mencapai sebuah keinginan dan tujuan. Dorongan ini akan terus-menerus ada hingga tujuan itu terpenuhi dan menimbulkan rasa puas dalam mendapatkannya. Sehingga motivasi menjadi alasan mahasiswa dalam menentukan program studi yang mereka pilih.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Lebih lanjut Alisuf Sabri menambahkan tentang pengertian motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar seperti ingin memahami dan menguasai suatu konsep, ingin

memperoleh pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya. Menurut perspektif kognitif, motivasi intrinsik inilah yang lebih berpengaruh bagi individu karena lebih murni dan awet serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.²

Dengan demikian, motivasi intrinsik sangat diperlukan baik karena adanya kebutuhan, pengetahuan akan potensi diri yang dimiliki serta adanya cita-cita pada diri seseorang. Bekal inilah yang mendorong individu untuk sekolah, belajar dan berprestasi serta berusaha agar sesuatu yang diusahakan dan dicita-citakan tercapai dengan baik.

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar diri seseorang. Motivasi ini diperlukan ketika seseorang yang dalam tindakannya tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri. Jika seseorang yang tindakannya tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang sangat diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan jika motivasi intrinsik tidak ada dalam dirinya.³

Dengan demikian, motivasi ekstrinsik bisa diberikan oleh orangtua, guru, teman dan lainnya. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang paling penting untuk mendorong seseorang dalam

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 114.

³ *Ibid.*,

melakukan aktivitas belajar, motivasi ini juga diperlukan untuk lebih memantapkan motivasi yang ada dalam dirinya.

3. Teori Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan yang akan di lakukan . Motivasi ada bermacam-macam para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia.

Menurut Sutrisno dalam bukunya manajemen sumber daya manusia berpendapat bahwa setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat menjadi seperti apa. Dengan alasan ini, bisa dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia.⁴ Teori motivasi dikelompokkan dua aspek, yaitu teori kepuasan dan teori motivasi proses.

a. Teori Kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkan bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori kepuasan tersebut dipelopori oleh F. W. Taylor; Abraham H. Maslow; David McClelland; Frederick Herzberg; Clayton P. Alderfer; dan Douglas McGregor.

1) F. W. Taylor dengan Teori Motivasi Konvensional

Dalam buku Sutrisno teori motivasi konvensional ini termasuk *content theory*, karena F. W. Taylor memfokuskan teorinya pada anggapan bahwa keinginan untuk pemenuhan kebutuhannya yang menyebabkan orang mau bekerja keras.⁵

⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 121-122.

⁵ *Ibdi.*, h.122

Dengan demikian teori ini dapat disebutkan bahwa seseorang akan mau berbuat didorong oleh ada atau tidak adanya imbalan yang akan diperoleh yang bersangkutan imbalan yang dimaksudkan disini keinginan untuk memenuhi kebutuhan.

2) Abraham H. Maslow dengan Teori Hierarki

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dalam buku Purwa Atmaja mengemukakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan ke dalam lima hierarki kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan Fisiologis (*physiological*)
- 2) Kebutuhan Rasa Aman (*safety*)
- 3) Kebutuhan Hubungan Sosial (*affiliation*)
- 4) Kebutuhan Pengakuan (*esteem*)
- 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self actualization*)⁶

Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Kebutuhan ini merupakan tingkat paling dasar yang diperkenalkan oleh Maslow. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian, yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam upayanya untuk mempertahankan diri dari kelaparan, kehausan, kedinginan, kepanasan, dan sebagainya.

Setelah kebutuhan tingkat dasar terpenuhi, maka seseorang berusaha memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan

⁶ Purwa Atmaja, *Prawira Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Cet II;Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), h.332-333.

berusaha memenuhi kebutuhannya yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan.

Kebutuhan hubungan sosial merupakan kebutuhan tingkat ketiga dari Maslow. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi bersama masyarakat, karena hanya orang lainlah yang dapat memenuhinya, bukan diri sendiri.

Kebutuhan pengakuan merupakan kebutuhan untuk mendapatkan adanya penghargaan diri dan penghargaan *prestise* diri dari lingkungannya. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang, maka semakin tinggi pula kebutuhan *prestise* diri yang bersangkutan.

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan puncak ini biasanya seseorang bertindak bukan berdasarkan dorongan orang lain, tetapi karena kesadaran dan keinginan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa manusia sepanjang hidupnya selalu mempunyai berbagai kebutuhan. Apabila satu kebutuhan telah terpenuhi maka kebutuhan lain datang menyusul rangkaian kebutuhan manusia berturut-turut mulai dari yang paling mendasar.

3) David McClelland dengan Teori Motivasi Prestasi

Menurut David McClelland dalam Sutrisno, ada tiga komponen dasar yang dapat digunakan untuk memotivasi orang bekerja, yaitu:

a) Need for achievement

Merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi.

b) Need for affiliation

Merupakan kebutuhan akan kehangatan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

c) Need for power

Kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memperdulikan perasaan orang lain.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Adapun motivasi yang dimaksud disini adalah kebutuhan untuk mencapai sukses, akan kehangatan dalam hubungannya dengan orang lain, kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain.

b. Teori Motivasi Proses

Teori-teori proses memusatkan perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi. Dengan kata lain, teori proses pada dasarnya berusaha menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan,

⁷Jean Ellis Ormord, *Education Psychology Developing Learners*, terj. Amitya Kumara, Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang (Jakarta : Erlangga, 2008) , h.57.

memelihara, dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat sesuai keinginan manajer. Dalam bukunya Akmad menjelaskan Ada tiga teori motivasi proses yang lazim dikenal, yaitu teori harapan, keadilan, dan pengukuhan.⁸

1) Teori Harapan (*expectacy Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang bekerja giat dalam melaksanakan pekerjaannya bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dengan kebutuhan dari hasil pekerjaan itu.

2) Teori Keadilan (*Equity Theory*)

Teori ini menekankan bahwa ego manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang.

3) Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori pengukuhan didasarkan atas hubungan sebab dan akibat perilaku dengan pemberian kompensasi. Misalnya, promosi bergantung pada prestasi yang selalu dapat dipertahankan. Bonus kelompok bergantung pada tingkat produksi kelompok itu sendiri. Sifat ketergantungan tersebut bertautan dengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku itu.

Dengan demikian teori motivasi proses diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses motivasi adalah teori yang menjelaskan terkait dengan bagaimana motivasi itu terjadi. Dimana dimulai dari apa yang menjadi harapan seseorang yang akan didapatkan setelah melakukan suatu pekerjaan. Kemudian memelurkan perlakuan adil, lalu yang terakhir mendapatkan pengukuhan terhadap apa yang telah dikerjakan.

⁸Akhmad Sudraja, *Teori-teori Motivasi*, <https://scholar.google.cendikia.co.id>, 2008. (diakses pada 13 November 2017).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

a. Faktor *Internal*

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain:

1) Persepsi Individu Mengenai Diri Sendiri

seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

2) Harga Diri dan Prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan inidvidu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam alingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi

3) Harapan

Adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

4) Kebutuhan

Manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

5) Kepuasan Kerja

lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.⁹

b. Faktor Ekstern

Faktor *ekstern* juga tidak kalah perannya dalam melemahkan motivasi. Faktor-faktor *ekstern* itu adalah:¹⁰

1) **Kondisi lingkungan**

Lingkungan yang baik dan bersih, mendapat cahaya yang cukup, bebas dari kebisingan, dan gangguan jelas akan memotivasi orang dalam melakukan pekerjaan dengan baik. Namun lingkungan yang buruk, kotor, gelap, pengap, lembab, dan sebagainya akan menimbulkan cepat lelah, dan menurunkan motivasi.

2) **Kompensasi yang memadai**

⁹Yuriani Rinni Allolayuk, "Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Jurusan IPA Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 72 Jakarta". Vol.5 No.1.

¹⁰Eddy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 135

Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi seseorang untuk mendorong kerja yang baik.

3) **Pengajaran yang baik**

Fungsi pengawasan dan pengajaran dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing, agar dapat melaksanakan kerja yang baik tanpa membuat kesalahan.

4) **Adanya jaminan pekerjaan**

Setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Jaminan biasa berupa promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri.

5) **Status dan tanggung jawab**

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan bagi setiap seseorang. Dengan menduduki jabatan, orang merasa dirinya akan dipercaya, bertanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan-kegiatan.

6) **Peraturan yang fleksibel**

Peraturan yang bersifat melindungi dan dapat memberikan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari banyak perusahaan yang besar yang memperlakukan sistem prestasi kerja dalam memberikan kompensasi kepada karyawannya, yang penting peraturan yang

berlaku pada perusahaan tersebut perlu diinformasikan se jelas-jelasnya pada para pegawai, sehingga tidak lagi bertanya-tanya atau merasa tidak mempunyai pegangan dalam melakukan pekerjaan.¹¹

5. Fungsi Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹²

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan serta mengarahkan serta menjadi penggerak dalam melakukan sebuah aktifitas.

B. Deskripsi Keputusan Memilih Prodi

1. Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Prodi

Dilihat dari sejarah pengambilan keputusan, akan terlihat bahwa ada beberapa dasar atau cara yang sampai sekarang ini telah dikenal oleh manusia dalam pengambilan keputusan. Dalam buku syamsi George R. Terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

¹¹ *Ibid.*,

¹² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.161.

Keputusan memilih program studi yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Biasanya seseorang ingin membuat keputusan sendiri dan cenderung ingin mengatur kehidupan mereka sendiri. Seperti memilih program studi sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri.¹³

Dengan demikian pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan yang memang berdasarkan pada keinginan diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar.

b. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan memilih program studi yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Dalam memilih program studi mahasiswa akan memperhitungkan positif dan negatifnya keputusan tersebut bagi dirinya. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan keaburan masalah
- 2) Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- 4) Preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- 5) Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil yang maksimal.

Dengan demikian, pengambilan keputusan rasional adalah pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai hal baik dampak negatif dan positif yang akan diterima setelah mengambil keputusan tersebut.

c. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

¹³ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.16.

Pengambilan keputusan memilih program studi didukung oleh sejumlah fakta yang memadai. Sebenarnya istilah fakta perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih program studi.¹⁴

Dengan demikian, pengambilan keputusan berdasarkan fakta adalah pengambilan keputusan yang didasari oleh fakta terhadap keputusan yang akan diambil dalam hal ini program studi. Jadi sebelum menentukan pilihan terlebih dahulu mempertimbangkan fakta-fakta mengenai jurusan terkait.

d. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Seringkali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan memilih jurusan seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri biasanya dan juga belajar dari pengalaman orang lain yang dijadikan dasar dalam memilih program studi.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman adalah pengambilan keputusan dengan melihat hal-hal yang telah terjadi sebelumnya dengan orang lain yang mengambil keputusan yang sama atau yang memiliki kaitan dengan apa yang akan dipilih.

e. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Remaja sering memandang pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidak pastian, dan stress. Mereka membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat. Remaja Indonesia tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Mereka menyerahkan penjurusan sepenuhnya kepada orang tua.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Prodi Pendidikan Agama Islam

1. Faktor Sosial

Perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status.

a. Keluarga

Secara tradisional keluarga diartikan sebagai dua orang atau lebih yang dikaitkan dengan hubungan darah, perkawinan atau adopsi yang tinggal bersama-sama. Keluarga mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap tingkah laku mahasiswa sehingga memiliki peran dalam mempengaruhi dalam pemilihan program studi. Secara tradisional keluarga didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi yang memiliki tempat tinggal bersama, dan secara dinamis individu yang membentuk sebuah keluarga dapat digambarkan sebagai anggota dari anggota masyarakat yang paling dasar yang tinggal bersama dan berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan individu maupun antar individu mereka.

Dalam tulisannya Jamaludin yang berjudul “Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan” menjelaskan menurut Kindra,et.Al keluarga adalah faktor penting dalam pembentukan kepribadian dan selanjutnya pembentukan sikap seseorang. Dalam keluarga itulah, seseorang membentuk nilai-nilai dasar dan keyakinannya. Selain keluarga, kontak dengan teman dan

orang-orang lain disekitarnya, terutama orang-orang yang dikagumi, juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan sikap seseorang.¹⁶

b. Kelompok acuan

Kelompok merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi dan saling bergantung untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Pengaruh kelompok acuan ternyata tidak hanya ada pada waktu pembelian, tetapi juga terjadi sepanjang proses beli yang dimulai dari timbulnya kebutuhan, mencari informasi tentang produk, menentukan alternatif-alternatif, mengevaluasi setiap alternatif, menentukan alternatif yang terbaik, untuk kemudian memutuskan membeli dan melakukan kegiatan pembelian, bahkan sesudah pembelian dan konsumsi, semuanya tidak terlepas dari kelompok acuan ini.¹⁷

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kelompok-kelompok kecil, diantaranya adalah kelompok-kelompok primer seperti keluarga, guru, tetangga serta teman sejawat. Jadi dimaksud kelompok acuan disini adalah kelompok yang dijadikan panutan atau contoh sehingga dapat menjadi motivasi dalam memilih program studi. Misalnya ada teman yang juga berkuliah diprogram studi PAI sehingga juga memilih program studi PAI. Dari uraian tersebut diatas dapat dijelaskan betapa

¹⁶Jamaluddin Sawaji, Djabir Hamzah, “*Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta Di Sulawesi Selatan*”. Makassar, 2011. Vol 14 No.2

¹⁷ Prasetijo, Ristiyanti dan Ihalauw, John J.O.I, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)., h.55.

kelompok acuan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi utamanya melihat orang-orang yang telah sukses, dan pendapat teman.

2. Faktor Pribadi

Keputusan memilih juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, serta kepribadian dan konsep diri.

a. Usia dan Tahap Siklus Hidup

Usia/kematangan adalah suatu tingkat fase dalam perkembangan seseorang saat potensi jasmani dan rohaninya sudah siap untuk melaksanakan atau menerima kecakapan baru. Kematangan dari segi fisik dapat diketahui dari berfungsinya organ tubuh sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kondisi seperti ini dapat ditimbulkan suatu kemampuan yang besar dalam setiap tindakan. Kematangan dari segi fisik juga harus diimbangi dengan kematangan psikis, pikiran, perasaan, kemauan, tanggapan, fantasi, serta ingatan yang merupakan bagian dari tenaga-tenaga kejiwaan yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi. Apabila semua kondisi kejiwaan tersebut telah mencapai kematangan yang optimal, maka rangsangan untuk terjadinya motivasi yang lahir dari dalam diri individu semakin besar dan kuat.¹⁸

b. Keadaan Ekonomi

¹⁸Rusdiana Husaini, Siti Shalihah, Ardian Trio W, “*Motivasi Mahasiswa PGMI Dalam Memilih Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin*”. Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin, 2015. Vol.8 No.1.

Biaya pendidikan yang harus dikeluarkan tidak saja hanya dapat dinilai dari sisi tinggi rendahnya, mahal tidaknya, tetapi dapat pula dilihat dari sisi yang lain yakni pada bagaimana kemampuan, mempersepsikan serta merasakan biaya yang dikeluarkan dihubungkan dengan kelayakan, kemudahan, serta kepatutan dalam mengakses perguruan tinggi tertentu. Dengan demikian hasil penilaian yang dilakukan sangat tergantung kepada kemampuan ekonomi, kondisi dan pola penilaiannya secara subyektif dengan mengaitkan misalnya dengan kemungkinan nilai atau kualitas yang akan diterima, keterjangkauan biaya pendidikan, kewajaran biaya pendidikan dan lain sebagainya. Untuk sampai pada kesimpulan penilaian biaya pendidikan, berbagai hal juga bisa menjadi pertimbangan misalnya jumlah dan kualifikasi dosen yang dimiliki, kelengkapan infra struktur, pelayanan yang diberikan, reputasi akademik, manajemen pengelola dan lain sebagainya.¹⁹ Hal-hal inilah yang dihubungkan dengan biaya pendidikan sebelum menilai apakah biaya pendidikan tersebut tergolong wajar atau tidak dan lain sebagainya. Karena penilaian ini tentu saja sifatnya sangat relatif masing-masing orang sehingga biaya pendidikan ini disebut biaya pendidikan relatif.

c. Kepribadian atau Konsep Diri

¹⁹Muhammad Riza Firdaus Sis Rahardjo, “Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Kuliah” , Banjarmasin, Jurnal Wawasan Manajemen. 2015, Vol.3, No.1.

Pada dasarnya banyak faktor yang bisa membentuk sikap seseorang khususnya yang berhubungan dengan sikap terhadap keputusan dalam memilih program studi.

Menurut Prasetijo, Ihalauw mengatakan bahwa sumber-sumber utama yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah: 1) Pengalaman. 2) Kepribadian.²⁰

d. Pekerjaan

Setiap individu pasti akan dibebani suatu tanggungjawab, semakin meningkat usia dan kedudukan seseorang semakin besar pula tanggungjawab yang dipikulnya. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memenuhi tanggung jawab yang nanti akan dipikulnya terutama dalam hal materi, salah satunya adalah mendapat pekerjaan yang layak. Pada masa sekarang ini, untuk mendapat pekerjaan yang layak tentu tidak bisa lepas dari pendidikan, sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, disadari atau tidak, prospek pekerjaan ke depan juga mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam memilih pendidikan selanjutnya. Pendidikan memang tidak selalu menjanjikan suatu pekerjaan, namun dengan pendidikannya seseorang dapat lebih meningkatkan kualitas dirinya agar nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri.²¹

²⁰ Prasetijo, Ristiyanti dan Ihalauw, John J.O.I, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h.64

²¹Rusdiana Husaini, Siti Shalihah, Ardian Trio W, “*Motivasi Mahasiswa PGMI Dalam Memilih Jurusan Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Antasari Banjarmasin*”. Banjarmasin : IAIN Antasari Banjarmasin, 2015. Vol.8 No.1.

Jadi, faktor pribadi ini maksudnya faktor yang berasal dari dalam diri atau pribadi seseorang yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam memilih program studi. Dimana terdiri dari usia dan tahap siklus hidup yang maksudnya semakin bertambahnya usia atau kematangan jiwa seseorang maka pikiran juga jauh lebih baik dan motivasi yang lahir dari dalam diri individu semakin besar dan kuat sehingga ketika memilih program studi tidak ragu-ragu atau bingung. Kemudian keadaan ekonomi, setiap orang memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Faktor ekonomi ini berkaitan dengan biaya pendidikan, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan prodi adalah ekonomi. Ketika memilih program studi mahasiswa akan berusaha menyesuaikan dengan tidak kemampuan ekonomi mereka masing-masing sehingga tidak merasa kesulitan nantinya. Lalu yang terakhir pekerjaan atau ketersediaan lapangan pekerjaan, jadi ketika memilih program studi ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi faktor penting dalam memilih program studi sehingga ketika telah lulus bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

D. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses

mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta.²² Aktifitas kependidikan Islam timbul sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa), bahkan ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bukan perintah tentang shalat, puasa, dan lainnya, tetapi justru perintah iqra' (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti, atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan. Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.²³

Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam hal ini pendidikan dan pengajaran ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu semua haruslah ditanamkan sejak masih kecil atau sedini mungkin agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga terwujudlah generasi generasi muda yang bisa dibanggakan oleh bangsa dan Negara.²⁴

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²²Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h.86-88.

²³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.15.

²⁴ Ibid., h.5.

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan menjadi pegangan hidup.

Dalam bukunya Akmal menjelaskan bahwa menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.²⁵

Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menjadikan seseorang pribadi yang baik secara rohani dan jasmani tumbuh dan berkembang dan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.

2. Profesi dan Karir Lulusan S1 Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Lulusan pendidikan agama Islam diharapkan memiliki kualitas dan integritas intelektual serta berdaya saing tinggi baik secara akademis maupun moral, kemudian adapun profesi dan karir yang lulusan sarjana pendidikan agama Islam sebagai berikut.

- a. Berkarir di lembaga penelitian, lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi (PTN dan PTS), serta di berbagai instansi pemerintah ataupun swasta.
- b. Pendidik Profesional di bidang Pendidikan Agama Islam
- c. Peneliti Pendidikan Agama Islam
- d. Pemimpin/Manajer Pendidikan Agama Islam
- e. Konsultan Pendidikan Agama Islam

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.20-21.

- f. Menjadi Entrepreneur (wirausahawan) yang berwawasan teknologi informasi dan komunikasi, dengan mendirikan usaha jasa di bidang pendidikan seperti Lembaga Pendidikan (SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi)
- g. Mendirikan bimbingan belajar seperti les privat.²⁶

Jadi, lulusan program studi pendidikan agama Islam selain dapat menjadi guru agama atau pendidik dibidang pendidikan Islam, bisa menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian lulusan program studi pendidikan agama Islam bukan hanya berprofesi sebagai guru agama namun bisa berprofesi yang lain seperti yang sudah disebutkan diatas.

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah “landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu”.²⁷ Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi hukum dan dasar religius. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Landasan Hukum

- 1) Landasan ideal pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus

²⁶ Uic, Prospek Kerja Sarjana Pendidikan Agama Islam, http://s1-tarbiyah-pendidikan-agama-islam-kundkl.'liah-indonesia-uic.kuliah-indonesia.com/b_prodi/20/z-fakultas-dan-jurusan. Diakses pada 18 Februari 2018.

²⁷ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h.95.

percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama.

- 2) Landasan struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhan Yang Maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaan itu.
- 3) Landasan operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.²⁸

b. Dasar Religius

Dasar pendidikan Islam adalah segala ajarannya yang bersumber dari Al-qur'an sunnah dan ijtihad (ra'yu). Dasar inilah yang membuat pendidikan Islam menjadi ada, tanpa dasar ini tidak akan ada pendidikan Islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan

²⁸ Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amademen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h.24.

untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Al-Qur'an berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Syari'ah*. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu syari'ah ini ialah:

- a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dari Allah.
- c) Ahlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan, pendidikan, karena termasuk kedalam ruang lingkup muamalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.²⁹

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan Allah berfirman dalam Qs. Al-alaq/96 :1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³⁰

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.86.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'an dan terjemahannya*, (Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 479

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca atau mengkaji sebagai kegiatan intelektual dalam arti yang luas, guna memperoleh berbagai pemikiran dan pemahaman. Tetapi segala pemikirannya tidak boleh lepas dari Aqidah Islam.

2) As-Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan maupun perakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertqawa.³¹

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) Ijtihad

Ijtihad yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan dan menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi

³¹ *Ibid.*, h.21

tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal para ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.³²

E. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang diberikan tugas memberikan pengajaran dan pendidikan akan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana yang dikemukakan Ramayulis, guru adalah orang yang bertanggung jawab tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga pengajar. Sebagai pengajar bertanggung jawab agar siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan dan tanggung jawab pendidik membentuk kepribadian siswa.³³

Jadi guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk melaksanakan pengajaran dan pendidikan agar seseorang menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Peran guru pendidikan agama Islam sangat besar dalam membina akhlak para siswanya.

Secara etimologi (harfiah) guru dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib*, yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.³⁴ Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada

³² *Ibid.*,

³³ Nuryanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smk Ganesa Metro", (P3M STAIN Jural Siswo Metro, 2012). Cendikia Vol 12, No 1.

Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjarkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya. Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.³⁵

Dengan demikian seorang guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka di samping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

F. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi karya Ijas berjudul *Motivasi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar tahun 2014*. Hasil penelitian adalah motivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar ialah adanya faktor internal dan eksternal sebagai

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.44- 46

faktor pendorong mahasiswa dalam memilih kuliah di Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, sementara faktor yang dominan dalam memotivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar adalah faktor internal yang menjadi faktor penggerak pertama dan utama yang mendorong mahasiswa untuk kuliah di Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar disebabkan karena adanya keinginan dan harapan dalam mencapai tujuannya.

Adapun persamaan pada penelitian relevan ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mencari tahu apa yang menjadi motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan atau program studi.

Sedangkan perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih mengarah ke mencari tahu apa yang memotivasi mahasiswa memilih program studi pendidikan agama Islam FTIK di IAIN Kendari serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi tersebut. Sedangkan penelitian relevan diatas yaitu mengarah ke faktor dominan yang dalam memotivasi mahasiswa memilih mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

2. Karya Khairy Abusyairi berjudul Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Prodi PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Samarinda tahun 2015. Hasil penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam memilih Prodi PBA jurusan

Tarbiyah STAIN Samarinda adalah motivasi ingin belajar bahasa Arab dengan sungguh sungguh, selanjutnya sesuai minat dan cita-cita, berikutnya sesuai pendidikan sebelumnya.

Adapun persamaannya adalah mencari tahu apa yang menjadi motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan atau program studi. Sedangkan perbedaan penelitian relevan diatas dengan peneliti lakukan adalah penelitian relevan ini hanya mencari tahu tentang motivasi mahasiswa memilih program studi PBA sedangkan yang peneliti lakukan adalah mencari tahu tentang motivasi mahasiswa serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan agama Islam. Serta dalam proses pengumpulan data menggunakan cara yang berbeda, pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan wawancara sedangkan pada penelitian relevan ini menggunakan angket.

3. Karya Zaenal Abidin berjudul Kecendrungan Mahasiswa Memilih Prodi Tarbiyah dan Minat Menjadi Guru Periode Akademik 2012 – 2013. Hasil penelitian ini adalah Kecendrungan Mahasiswa prodi tarbiyah dalam memilih prodi kebanyakan dipilih banyak kaum putri, dan lebih sedikit kaum putra dalam memilih prodi tarbiyah. Masalah minat untuk menjadi guru professional, lebih banyak dipilih mahasiswa putri dibanding mahasiswa putra. Mahasiswa yang ingin menjadi guru lebih banyak didasarkan pada minat *intrinsic* disamping sedikit minat *ekstrinsik*.

Adapun persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan dengan membahas tentang mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan agama Islam. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian yang peneliti lakukan mencari tahu apa yang menjadi motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi pendidikan agama Islam, sedangkan pada penelitian yang relevan ini lebih kepada kecenderungan mahasiswa memilih program studi pendidikan agama Islam dan ditemukan bahwa kecenderungan memilih program studi pendidikan agama Islam ini oleh kaum wanita.

